



PENGARUH SIRKUIT BONGKAR PASANG TERHADAP FISIK MOTORIK ANAK KELOMPOK A DI RA TAUFIQIYAH KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG

Mawidhotul Istiqomah¹, Mutiara Sari Dewi², Ari Kusuma Sulyandari³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang

e-mail: mawidhotulistiwa99@gmail.com¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

Children's motor development is related to the ability to move the body in part. Disassembly circuit game is a circuit game that is easy to disassemble and install, has several game posts, each post has a different type of game. This study aims to determine the profile of physical motor development and the effect of the unloading circuit on the physical motor skills of group A children in RA Taufiqiyah Ngajum District. This research was conducted at RA Taufiqiyah with research subjects involving 16 students in group A. The method used in this study was a quasi-experimental design with one group pretest-posttest type of quantitative research. Data collection techniques were carried out by means of observation, tests, and documentation. The results showed that there was an effect of the unloading circuit on the physical motor skills of group A children in RA Taufiqiyah. This is evidenced by hypothesis testing, namely t-test and f-test. The results of the t test are known that the value of $\text{sig } 0.00 < 0.05$, there is a significant effect of variable X on Variable Y. And the f test is known that the value of $\text{sig } 0.00 < 0.05$ or $27.965 > 2.42$, it can be concluded that there is a significant effect on variable X simultaneously on variable Y, then the result obtained are H_a is accepted and H_o is rejected. Unbalanced child development. Then use a circuit for stimulus for gross motor skill.

Kata Kunci: *Disassembly Circuit, Motor Physics, Early Childhood*

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik dan bertanggung jawab dalam menjadi warga negara (Kurikulum, 2021). Salah satu pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal anak dalam menapaki kehidupan, sehingga pendidikan anak usia dini sangat penting. Menurut pakar pendidikan anak, anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau 0-8 tahun. Sedangkan menurut (Atri, 2012) anak usia dini ialah kelompok anak yang bersifat unik yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Masa ini disebut golden age atau masa keemasan. Arti dari kata tersebut adalah masa yang tidak akan tergantikan, dan berpengaruh di masa

mendatang. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, mereka juga sedang dalam masa bermain. Pada saat bermain, pertumbuhan sel otak anak sangat cepat. Menurut penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa kecerdasan anak dibentuk dalam kurun waktu 4 tahun, 8 tahun, dan 18 tahun dengan perkembangan otak mencapai sebanyak 50%, kemudian mencapai 80%, dan mencapai 100% (Atri, 2012).

Aspek perkembangan anak sangat penting untuk distimulus terlebih fisik motorik kasar. Menurut Henri (2018) kasar ialah ketrampilan tubuh dalam bergerak/ ketrampilan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dengan bantuan otot-otot besar, sedangkan menurut Sulyandari & Dewi (2020) perkembangan fisik motorik anak akan terus tumbuh dan berkembang selama mereka melakukan gerakan kasar, dan menuju sempurna pada usia 6-7 tahun. Perkembangan motorik anak berkaitan dengan kemampuan dalam menggerakkan tubuh secara sebagian/keseluruhan. Kemampuan gerak tersebut seperti gerak lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor yaitu gerakan beralih tempat. Gerak nonlokomotor yaitu gerak yang tidak beralih tempat (Sulyandari, 2019).

Menurut Santrock (2011) ketrampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun lebih kompleks, pada usia ini anak lebih berpetualang berkeliling lingkungan sekitar, mereka memanjat alat gymnasium bahkan tidak jarang aktivitasnya mampu membuat orang dewasa khawatir. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sulyandari & Dewi, 2020), bahwa fisik motorik kasar anak harus distimulus karena anak-anak membutuhkan kepuasan kinestetik yakni kepuasan bergerak bebas. Anak dapat mengontrol gerakannya melalui bermain, sehingga kegiatan bermain dalam menumbuhkan kemampuan fisik motorik anak sangat perlu diperhatikan. Karena tujuan bermain ialah anak dapat bergaul dan berbaur dengan teman sebaya ataupun orang baru, dengan bermain pula perkembangan fisik motorik dapat ter stimulus dengan baik. Salah satu cara menstimulus fisik motorik kasar dengan bermain sirkuit.

Permainan yang digunakan untuk menstimulus fisik motoric kasar anak adalah sirkuit bongkar pasang, karena sirkuit tersebut dapat diaplikasikan di dalam kelas dengan keterbatasan lahan sekolah yang minim. Menurut Sulyandari & Dewi (2020) sirkuit ialah aktifitas yang memiliki beberapa pos-pos permainan, yang mana tiap pos memiliki jenis aktivitas permainan yang berbeda. Sirkuit adalah model latihan/aktivitas yang memiliki serangkaian kegiatan yang berbeda di dalam satu putaran yang dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan, sampai satu putaran selesai. Permainan sirkuit sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik motorik anak. Akan tetapi belum semua TK/RA /lembaga prasekolah bisa mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak. Seperti halnya menurut (Risdianti, 2019) dalam jurnalnya mengatakan bahwa di

TK An-Nur Malang minat untuk belajar dan kemampuan motorik kasar anak belum berjalan semestinya.

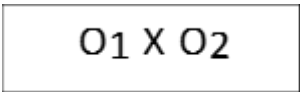
Berdasarkan obsevasi awal pada anak kelompok A di RA Taufiqiyah Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, bahwa kegiatan motorik kasar anak hanya dilakukan di halaman sekolah dengan menggunakan media bermain seperti ayunan, seluncuran, papan gelantungan, puteran. Guru hanya mengawasi anak bermain dan membiarkan anak memilih permainan yang di inginkannya. Dari kegiatan tersebut guru belum sepenuhnya tahu apakah perkembangan fisik motorik kasar pada anak sudah berkembang sesuai usia atau belum. Berdasarkan hasil prariset diperoleh bahwa, untuk menggali lebih dalam bagaimana perkembangan fisik motorik anak kelompok A jika distimulus menggunakan sirkuit bongkar pasang.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sulyandari & Dewi, 2020) dalam jurnalnya, hanya meneliti tentang apakah sirkuit ini layak dijadikan media untuk anak-anak bergerak di ruang sempit sehingga sirkuit ini dinamakan sirkuit bongkar pasang, jadi bisa dibongkar dan di pasang dengan mudah, sehingga mudah diaplikasikan di ruang sempit. Penelitian saya dengan judul “Pengaruh Sirkuit terhadap Fisik Motorik Anak Kelompok A di RA Taufiqiyah Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang”, penelitian ini berpengaruh tidak terhadap perkembangan fisik motorik kasar, yang mana fisik motorik kasar ada capaiannya. Problematikanya anak-anak tidak mencapai perkembangan itu, sehingga dipakailah sirkuit bongkar pasang. Kita tidak tahu berpengaruh atau tidak sehingga diteliti. Urgent dari penelitian ini adalah anak-anak yang belum berkembang fisik motorik kasarnya sesuai harapan, sehingga dipakailah sirkuit bongkar pasang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *quasi-experiment* dengan desain *one group pretest-posttest*. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang diwujudkan dalam bentuk angka yang diperoleh dari data dan informasi, kemudian dianalisis statistik dan hasil akhirnya di deskripsikan. Prosedur penelitian ini dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan, sehingga hasil yang dapat diketahui lebih akurat, dikarenakan adanya perbandingan dari hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2018). Gambar 1, desain dari *one group pretest*.

Gambar 1 Desain *one group pretest-posttest*



O1 X O2

Keterangan:

O1 = Hasil sebelum diberikan perlakuan

O2 = Hasil setelah diberikan perlakuan

X = Perlakuan (permainan sirkuit bongkar pasang)

Penelitian ini dilakukan di RA Taufiqiyah Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang pada tanggal 05 April 2022 – 07 April 2022. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak sebanyak 16 siswa dari kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun. Permainan sirkuit bongkar pasang, yang dilakukan di ruang kelas, merupakan bentuk perlakuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data bahwa perkembangan fisik motorik anak kelompok A belum berkembang secara maksimal, sehingga digunakanlah sirkuit bongkar pasang untuk menstimulus fisik motoriknya. Pada permainan ini ada 5 pos permainan sirkuit bongkar pasang, yang memuat aspek perkembangan fisik motorik kasar anak seperti: keseimbangan, kekuatan, kelentukan, kecepatan, dan koordinasi.

Rangkaian prosedur permainan pada penelitian ini yaitu *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak kelompok A sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* digunakan untuk mengetahui tingkat ketrampilan motorik kasar anak kelompok A, sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan permainan sirkuit bongkar pasang. Kegiatan permainan tersebut sebagai berikut: (1) jalan lurus melewati garis lurus; (2) engklek satu kaki di atas puzzle; (3) memindahkan selang dari arah tengah ke arah kanan dan ke arah kiri dengan membungkuk; (4) berlari zig-zag; (5) merangkak melewati rintangan. Setelah diberikan *posttest* untuk melihat apakah ada pengaruh permainan sirkuit bongkar pasang terhadap motorik kasar anak kelompok A. *Pretest-posttest* diberikan untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan sirkuit bongkar pasang terhadap motorik kasar anak kelompok A di RA Taufiqiyah Kecamatan Ngajum.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dikaji secara kuantitatif sebagai tolak ukur sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan kepada anak kelompok A. Instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Kisi-kisi Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun
(Kurikulum RA Taufiqiyah, 2021)

Variabel	Aspek	Indikator	Item
	Keseimbangan	Kemampuan berjalan di papan titian.	Aktivitas jalan lurus melewati garis lurus.

Kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dalam permainan sirkuit bongkar pasang.		Kemampuan berjalan jinjit di garis lurus.	
	Kekuatan	Kemampuan engklek satu kaki.	Anak melakukan engklek satu kaki di atas puzzle.
		Kemampuan engklek diatas puzzle.	
	Kelentukan	Kemampuan memindahkan benda ke semua arah.	Anak memindahkan selang dari tengah ke arah kanan dan ke arah kiri.
		Kemampuan memindahkan benda sambil membungkuk.	
	Kecepatan	Kecepatan berlari.	Berlari cepat secara zig-zag.
		Kecepatan berlari zig-zag.	
	Koordinasi	Kemampuan merangkak.	Anak merangkak melewati rintangan.
		Kemampuan merangkak melewati rintangan.	

Kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1/* (BB) : Belum Berkembang
- 2/** (MB) : Mulai Berkembang
- 3/*** (BSH) : Berkembang Sesuai Harapan
- 4/**** (BSB): Berkembang Sangat Baik

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian, ditemukan data hasil penelitian tentang permainan sirkuit bongkar pasang terhadap perkembangan fisik motorik anak kelompok A di RA Taufiqiyah Kecamatan Ngajum. Dengan melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, dan uji hipotesis berupa uji t dan uji f. Data yang diperoleh yaitu:

1. Profil Perkembangan Fisik Motorik Anak Kelompok A di RA Taufiqiyah Kecamatan Ngajum.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa data bahwa perkembangan fisik motorik kasar kelompok A belum berkembang secara maksimal, sehingga dilakukanlah penelitian ini. Kemampuan motorik kasar kelompok A belum seimbang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya stimulus oleh guru, ruang kelas yang kurang luas, APE yang kurang memadai, setiap karakteristik anak yang berbeda, kondisi fisik anak yang berbeda, kondisi latar belakang setiap anak yang berbeda-beda sehingga fisik motorik kasar anak kurang terstimulus dengan baik. Hasil observasi dari penelitian ini adalah pembelajaran fisik motorik kasar di RA Taufiqiyah

hanya dilakukan di pagi hari yaitu kegiatan senam setiap pagi, sehingga dilakukanlah permainan sirkuit bongkar pasang dengan harapan dapat menstimulus fisik motorik kasar anak.

2. Pengaruh Sirkuit Bongkar Pasang terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Kelompok A di RA Taufiqiyah Kecamatan Ngajum.

Dampak permainan sirkuit bongkar pasang terhadap ketrampilan fisik motorik kasar anak kelompok A di RA Taufiqiyah Ngajum, dipaparkan data *pretest-posttest* sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pretes dan Posttest

NO URUT SISWA	PRETEST	POSTTEST 1	POSTTEST 2	POSTTEST 3	RATA-RATA POSTTEST 1-3
1.	22	27	29	32	29
2.	24	29	30	33	31
3.	27	28	29	32	30
4.	25	26	29	32	29
5.	11	22	24	26	24
6.	28	34	36	38	36
7.	14	22	24	30	25
8.	25	26	28	33	29
9.	28	29	32	35	32
10.	27	28	31	34	31
11.	29	30	33	35	29
12.	10	22	25	28	20
13.	15	30	33	35	28
14.	32	34	35	37	32
15.	19	24	26	28	22
16.	26	32	34	37	34

Data *pretest* dan *posttest* di atas kemudian data dianalisis secara statistik dengan menggunakan spss yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sehingga di uji menggunakan uji normalitas kolmogrov.

**Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46147065
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

1) Test distribution is Normal.

2) Calculated from data.

Dilihat dari table 3 hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,997 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak, dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan uji pihak kanan. Uji hipotesis ini menggunakan program SPSS versi 20 for windows.

1). Uji t

**Tabel 4 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14.800	7.149		2.070	.057
Sirkuit Bongkar Pasang	1.299	.246	.816	5.288	.000

a) Dependent Variable: Fisik Motorik Kasar

Berdasarkan table 4.3 uji t diketahui bahwa $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh sirkuit bongkar pasang terhadap fisik motorik atau $5,288 > 2,145$, aka hasil yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_o ditolak terdapat pengaruh sirkuit bongkar pasang.

2). Uji f

**Tabel 5 Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	459.656	1	459.656	27.968	.000 ^b
Residual	230.094	14	16.435		
Total	689.750	15			

a) Dependent Variable: Fisik motorik kasar

b) Predictors: (Constant), Sirkuit bongkar pasang

Berdasarkan table 5 Uji F diketahui $0,00 < 0,05$ atau $27,965 > 2,42$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sirkuit bongkar pasang terhadap fisik motorik kasar, maka hasil yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

Profil perkembangan fisik motorik anak kelompok A di RA Taufiqiyah dilihat dari observasi dan pretest yang dilakukan peneliti, rata-rata perkembangan tingkat pencapaiannya sebesar 20% atau belum berkembang secara seimbang sehingga masih perlu adanya stimulus. Sedangkan pada masa usia dini perkembangan anak sangatlah pesat, sehingga disebut masa golden age. Hal ini sesuai pendapat (Susanto, 2017) pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat terjadi pada usia 0-6 tahun, yang mana pada usia ini tidak akan terulang pada masa mendatang, disebut juga fase usia yang sangat unik. Salah satu faktor yang menyebabkan yaitu prinsip-prinsip perkembangan motorik anak yang kurang memadai atau belum terpenuhi, seperti kondisi ruangan di RA Taufiqiyah yang sempit, kurangnya APE atau media pembelajaran, sehingga anak menjadi bosan dan malas bergerak. Menurut pendapat Yulia dalam (Sulastri, 2021) bahwa, prinsip-prinsip perkembangan motorik anak haruslah didukung dengan adanya lingkungan yang kondusif, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan memakai berbagai APE sebagai sumber belajar. Faktor lainnya seperti kondisi latar belakang setiap anak yang berbeda-beda. Ada yang yang orang tuanya bekerja sehingga kurang perhatian oleh orang tuanya, Hal ini didukung oleh pendapat (Setiawan, 2021), bahwa perkembangan fisik motorik setiap anak berbeda-beda, disebabkan oleh berbagai faktor yang mendukung perkembangan anak tersebut seperti: genetika, gizi, kondisi emosional, jenis kelamin, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, pengaruh pralahir, dan kesehatan. Sehingga tujuan perkembangan motorik kasar menurut (Fitriani & Adawiyah, 2018), yaitu agar kesehatan menjadi baik, anak dapat melepas tenaga yang ada pada tubuhnya, sehingga anak menjadi bebas, anak menjadi mandiri, social emosional menjadi baik dan anak merasa senang, dapat dicapai anak.

Sehingga dari beberapa faktor tersebut mengakibatkan fisik motorik anak kelompok A di RA Taufiqiyah belum berkembang secara seimbang, maka diperlukannya stimulus menggunakan sirkuit bongkar pasang, karena pada masa anak usia dini merupakan masa kritis dan peka terhadap rangsangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhiyah Huliyah (2016), bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu distimulus dengan baik agar menjadi manusia seutuhnya, seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan terdapat pengaruh/ dampak sirkuit bongkar pasang terhadap perkembangan fisik motorik kasar kelompok A di RA Taufiqiyah Kecamatan Ngajum. Setiap item sirkuit dapat menstimulus perkembangan motorik kasar anak seperti halnya menurut (Sulyandari & Dewi, 2020) menyatakan bahwa pada pos pertama untuk melatih keseimbangan, pos kedua untuk melatih kekuatan otot, pos ketiga untuk melatih kelentukan, pos keempat untuk melatih kecepatan, serta pos kelima untuk melatih koordinasi otot kaki dan tangan. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur motorik kasar menurut Harold dan Rosemary dalam (Fatmawati, 2016) bahwa unsur-unsur motorik kasar terdiri dari beberapa unsur yaitu: kekuatan, kecepatan, ketahanan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi.

Perkembangan fisik motorik kasar anak setelah di stimulus menggunakan sirkuit bongkar pasang mengalami perubahan yaitu mulai berkembang secara seimbang, karena permainan sirkuit merupakan permainan yang disusun dengan model permainan beberapa pos, yang mana memiliki jenis kegiatan yang berbeda-beda, dengan waktu yang singkat, sehingga sirkuit sangat membantu anak dalam hal perkembangan motoriknya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pahendra et al., 2021) beberapa manfaat sirkuit yaitu: mengembangkan ketrampilan anak untuk hidup mandiri, untuk memotivasi belajar anak, mengetahui minat, serta menumbuhkan semangat anak dalam proses pembelajaran (Arie Paramitha & Supiati, 2020). Dengan adanya kegiatan permainan media sirkuit bongkar pasang yang dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun di RA Taufiqiyah, memiliki dampak terhadap anak dengan menunjukkan ketercapaian perkembangan seperti, mulai mampu melompat, merangkak, dan kegiatan motorik kasar lainnya, sehingga hal ini sesuai dengan pendapat (Anggraini, 2022) bahwa pada fase fundamental anak harus sudah belajar mengeksplorasi tubuh untuk melakukan berbagai gerakan manipulatif. Dapat dikatakan permainan sirkuit bongkar pasang dapat dijadikan salah satu alternatif dalam merangsang perkembangan fisik motorik kasar, dengan tetap memperhatikan karakteristik anak usia dini, dan prinsip-prinsip perkembangan motorik kasar anak.

D. Simpulan

Profil perkembangan fisik motorik kelompok A di RA Taufiqiyah Kecamatan Ngajum belum berkembang secara seimbang dan maksimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, sehingga di perlukannya stimulus menggunakan sirkuit. Setelah dilakukannya stimulus menghasilkan data bahwa, ketrampilan motorik kasar anak kelompok A mampu di tingkatkan dengan sirkuit bongkar pasang, maka disimpulkan bahwa sirkuit bongkar pasang berdampak untuk perkembangan fisik motorik anak kelompok A. Hal ini disebabkan karena setiap item sirkuit mampu meningkatkan kemampuan motorik anak khususnya motorik kasar.

Daftar Rujukan

- Anggraini, Y. (n.d.). *Anak Kelompok B Melalui Permainan Footprints Di Tk Aba 7 Malang*. 7(November 2020), 175–184.
- Arie Paramitha, M. V., & Supiati, V. (2020). *Efektifitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 443–450. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2615>
- Atri, S. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak di TK Kartika 4-38 Depok Sleman*. 8–46. <http://core.kmi.open.ac.uk/download/pdf/11066707.pdf>
- Fatmawati, A. S. dan N. (2016). *Pembelajaran Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit Warna*. *Jurnal Pendidikan Progresif*, VI(1), 17–25.
- .Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Henri. (2018). Pengaruh Permainan Sirkuit Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak di TK islam Al Muttaqin Kota Jambi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–5.
- Kurikulum Raudhatul Athfal Taufiqiyah, (2021). *Kurikulum RA Taufiqiyah 2021-2022*. Malang: RA Taufiqiyah.
- Muhyatul Huliyah. (2016). *Hakikat pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal*. *Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(1), 61–62.
- Pahendra, P., Selman, H., Rohmania, R., Nasir, N., Said, H., Sasnita, U., & Rusli, T. I. (2021). *Sirkuit Bola Keranjang: Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2025–2036. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1077>.

- Risdianti, H. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Permainan Sirkuit Geometry Fun Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Kasar Kelompok B di TK An-Nur Malang*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 95–104.
- Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, E. & Nadar, W. (2021). *Konsep Dasar Paud*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulastri, Neli. (2021). *Permainan Sirkuit Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di TK HIP HOP Bandar Lampung*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1, 2013–2015.
- Sulyandari, A. K., & Dewi, M. S. (2020). *Pengembangan Sirkuit Bongkar Pasang untuk Aktivitas Fisik Motorik Kasar di Lembaga Prasekolah dengan Lahan Minimalis*. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 6(2), 171–181.
- Sulyandari, A. K., & Malang, U. I. (n.d.). *MALANG*. 1(2), 227–240.